

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa pensiun adalah masa yang secara alamiah akan dihadapi setiap orang. Sebagian besar orang merasa pesimis dengan masa pensiun dan beranggapan bahwa masa pensiun adalah saat dimana kondisi fisik semakin lemah, cepat lupa, penampilan menjadi tidak menarik. Ada juga yang beranggapan bahwa masa pensiun merupakan tanda seseorang sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi karena produktivitasnya sudah menurun. Hal ini tentunya akan mengakibatkan *oversensitive* dan subyektif terhadap masa tuanya.

Menikmati masa tua yang sejahtera dan terjamin secara finansial merupakan impian semua orang. Salah satu hasil riset Manulife Asset Management tentang indikator kesiapan hari tua menyatakan bahwa usia hidup orang Indonesia makin panjang, namun di sisi lain persiapan menghadapi hari tuanya justru kurang (<http://keuangan.kontan.co.id>, diakses 20 September 2017). Dalam artikel yang dimuat pada website (<http://keuangan.kontan.co.id>, diakses 20 September 2017) tentang riset bertajuk *Funding the Golden Years: The Financial and Economic Factors Shaping Retirement Provision for Asia's Rapidly Aging Population* itu dijelaskan beberapa kendala yang dialami Indonesia antara lain tingkat kekayaan finansial dan kekayaan bersih hari tua yang relative rendah, relatif rendahnya rasio simpanan terhadap PDB serta keterbatasan jumlah tunjangan pensiun yang diwajibkan pemerintah.

Siklus hidup manusia semakin lama akan mengalami peningkatan kebutuhan seperti dana untuk kesehatan, dana untuk pendidikan anak dan sebagainya. Selain itu, biaya hidup dari tahun ke tahun juga terus meningkat, adanya ketidakpastian ekonomi dan fisik seseorang di masa mendatang merupakan beberapa alasan mengapa seseorang perlu mempersiapkan keuangan untuk hari tuanya. Pensiun bisa merupakan fase menyenangkan yang ditunggu-tunggu oleh seorang karyawan. Tetapi, mempunyai masa pensiun yang menyenangkan tidak semudah yang dibayangkan, dibutuhkan perencanaan yang matang dan evaluasi terus menerus. Banyak masyarakat yang sekarang memasuki usia pensiun merasa belum siap karena kurangnya dana yang dibutuhkan selama masa pensiun atau tidak tahu harus berbuat apa untuk mengisi masa pensiun. Dibutuhkan *trade-off* atau pengorbanan untuk bisa mempunyai masa pensiun yang menyenangkan dan sesuai dengan rencana.

Variabel yang memengaruhi perencanaan dana pensiun diantaranya adalah orientasi masa depan. Safir Senduk (2008) mengatakan bahwa perencanaan hari tua sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan menetapkan tujuan hidup, cara untuk mendapatkan sumber pendanaan, dan membuat tabungan juga investasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hari tua, karena semakin dini melakukan perencanaan keuangan hari tua maka semakin terjamin kesejahteraan di hari tua. Dengan demikian dibutuhkanlah suatu rencana untuk masa tua atau biasa disebut dengan orientasi masa depan.

Orientasi masa depan merupakan tingkatan yang dimiliki masyarakat dalam melakukan suatu tindakan saat ini dan nantinya berdampak di masa depan.

Orientasi masa depan memiliki hubungan yang positif dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan perencanaan dana pensiun. Howlett *et al.* (2008) menjelaskan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran sejauh mana konsekuensi potensial yang terjadi di masa yang akan datang dari suatu tindakan dan keputusan saat ini yang sudah dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, M.K *et al.* (2012) disebutkan bahwa pekerja yang memiliki cara pandang yang baik di masa yang akan datang akan mampu memberikan dampak perilaku yang baik pula dalam menetapkan sasaran tindakan yang dilakukan saat ini agar mencapai tujuan sejahtera di masa pensiun.

Variabel lain yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua (Ririn dan Hartoyo, 2013). Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap perencanaan dana pensiun dengan memiliki kepercayaan perilaku jika membuat perencanaan dana pensiun maka responden akan mendapatkan kesejahteraan finansial di hari tua, meminimalisasi resiko keuangan di hari tua, telah mengalokasikan uang secara tepat, dan memiliki bekal untuk hari tua (Ririn dan Hartoyo, 2013).

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irine dan Lady Angela (2016) bahwa responden dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya dibandingkan dengan responden pada tingkat sikap keuangan yang buruk. Sikap keuangan yang baik dapat mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya termasuk perencanaan penyisihan dana untuk hari tuanya. Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa

sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depannya nanti (Mien dan Thao, 2015).

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun yaitu pengetahuan keuangan. Perencanaan keuangan untuk masa pensiun yang baik dapat memberi manfaat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, namun juga dapat digunakan untuk hal-hal lain seperti berinvestasi, berwirausaha, dan menabung. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hershey dan Mowen (2000) yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perencanaan keuangan yang akan dilakukan. Semakin banyak informasi yang dimiliki, maka akan semakin besar kepercayaan, niat dan minat individu untuk melakukan perencanaan dana pensiun.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana (2010) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu menggunakan dana yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat juga memberi manfaat ekonomi. Pengetahuan keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qamar *et al.* (2016) bahwa hubungan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan individual yang dimoderasi oleh pengetahuan keuangan menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun. Seperti ketika seseorang yang memiliki kebiasaan untuk berhemat maka pemilik dana telah menyisihkan sebagian uangnya. Jika pemilik dana tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka dapat mendorong pemilik dana untuk menyalurkan dana yang disimpan pada perilaku investasi atau asuransi pensiun. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, hubungan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan yang dimoderasi pengetahuan keuangan berpengaruh positif (Qamar *et al.*, 2016).

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mien dan Thao (2015) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empat variabel yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan dengan manajemen keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan secara tidak signifikan. Artinya pengetahuan keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan cara dalam pengujian sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya

maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah orientasi masa depan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?
4. Apakah pengetahuan keuangan dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
3. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.
4. Untuk menguji pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku perencanaan dana pensiun yang dimoderasi oleh pengetahuan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya:

#### 1. Bagi keluarga atau masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dengan benar agar keluarga atau masyarakat nantinya dapat mempersiapkan keuangan hari tuanya dengan baik. Masyarakat dapat mengetahui perilaku perencanaan dana pensiun yang ditinjau dari sikap keuangan dan orientasi masa depan.

#### 2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi yang ada di perpustakaan serta dapat menambah informasi dan menjadi referensi bagi pengunjung perpustakaan.

#### 3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu menambah ilmu wawasannya mengenai pentingnya perencanaan dana pensiun sejak dini dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun.

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberi pengetahuan dan memberi informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mendalami dan mengerti tentang perencanaan dana pensiun dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

### 1.5 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penyusunan skripsi ini secara umum mengikuti

aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya tahun akademik 2016/2017 (semester genap).

Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi lima bab utama yakni:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal penelitian.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum dari unit penelitian, hasil



penelitian, dan juga pembahasan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang berisi jawaban dari permasalahan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian, dan juga saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.

